

Transformasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan Modern

Hadiqoh Asmuni

Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi, Indonesia

Email: dieknayy85@gmail.com

Abstrak. Dalam kurikulum pendidikan kontemporer, transformasi nilai-nilai Islam merupakan upaya strategis untuk memasukkan prinsip-prinsip agama ke dalam pendidikan formal. Sekolah harus mempertahankan identitas keagamaan mereka dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan zaman di tengah globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat. Studi ini menyelidiki bagaimana nilai-nilai Islam dapat dimasukkan dan diterapkan ke dalam kurikulum untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis. Islam juga menekankan betapa pentingnya membangun karakter yang kuat dan mulia sebagai fondasi utama dalam menjalani kehidupan. Penelitian ini menyelidiki sejumlah model kurikulum yang telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Temuan menunjukkan bahwa menerapkan prinsip-prinsip seperti keadilan, toleransi, dan kerja sama ke dalam kegiatan belajar dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar. Selain itu, kerja sama antara guru dan orang tua. Selain itu, keberhasilan transformasi ini sangat bergantung pada kerja sama antara pendidik, orang tua, dan komunitas. Oleh karena itu, kurikulum yang didasarkan pada nilai-nilai Islam tidak hanya memberi siswa pendidikan, tetapi juga mengajarkan mereka etika dan moralitas yang baik. Menurut penelitian ini, kurikulum yang ada harus diubah dan diinovasikan agar sesuai dengan perkembangan zaman sambil mempertahankan nilai-nilai utama ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk membentuk karakter generasi yang akan datang yang beriman dan jujur.

Kata Kunci: Transformasi, Kurikulum, Modern

Abstract. In contemporary educational curricula, the transformation of Islamic values represents a strategic effort to integrate religious principles into formal education. Schools must preserve their religious identity while preparing students to face the challenges of globalization and rapid technological advancement. This study investigates how Islamic values can be incorporated and implemented within the curriculum to develop a generation that is not only academically intelligent.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi

Islam also emphasizes the importance of building strong and noble character as the fundamental basis for living a meaningful life. This research examines several curriculum models that have successfully integrated Islamic values. The study employs a qualitative approach. The findings reveal that applying principles such as justice, tolerance, and cooperation into learning activities can enhance students' motivation and desire to learn. Moreover, the success of this transformation greatly depends on collaboration between educators, parents, and the community. Therefore, a curriculum grounded in Islamic values not only provides students with education but also teaches them good ethics and morality. According to this study, existing curricula should be modified and innovated to align with contemporary developments while maintaining the core values of Islamic teachings. Thus, Islamic education can serve as a strong foundation for shaping the character of future generations who are faithful and honest.

Keywords: Transformation, Curriculum, Modern

PENDAHULUAN

Salah satu elemen penting yang membentuk identitas dan karakter suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan agama Islam memiliki tujuan strategis di Indonesia, negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, untuk membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai moral dan cerdas secara akademis. Untuk memberikan makna dan menjamin pencapaian tujuan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, dasar pendidikan Islam diperlukan.¹ Untuk memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum pendidikan modern adalah kebutuhan yang mendesak, terutama di tengah tantangan globalisasi yang seringkali merusak nilai-nilai agama dan budaya lokal.² Kehadiran teknologi ini mampu memberikan dukungan belajar yang lebih cepat, responsif, dan personal, terutama dalam menjawab pertanyaan peserta didik secara instan serta membantu mereka memahami materi secara bertahap dan adaptif.³

¹ Rafikasari, F., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Djazilan, S. (2021). Keefektifan pembelajaran agama islam melalui pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (pakem) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3232-3241. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1314>

² Kartika, I., & Arifudin, O. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 31-39.

³ Slamet, S. (2025). Dinamika Interaksi Peserta Didik Dengan Asisten Virtual Berbasis Ai Dalam Proses Belajar. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 6(1), 90-100. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v6i1.4332>

Istilah “transformasi” mengacu pada perubahan penting dalam aspek, praktik, dan struktur institusi pendidikan yang bertujuan untuk memfasilitasi penyebaran ilmu pengetahuan dan budaya. Generasi muda saat ini menghadapi arus informasi yang deras dan beragam sebagai hasil dari kemajuan teknologi dan informasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terus mengalami kemajuan yang sangat pesat, terutama sejak memasuki era globalisasi.⁴ Hal ini menempatkan mereka di bawah bahaya pengaruh negatif yang dapat merusak prinsip-prinsip utama agama Islam. Dalam situasi seperti ini, pendidikan agama tidak hanya harus memberikan pelajaran teori semata tetapi juga harus memberikan pelajaran praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum PAI harus disesuaikan untuk tetap relevan dengan perubahan pesat di era modern yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, perubahan budaya, dan tantangan global.⁵ Oleh karena itu, diharapkan bahwa kurikulum sekolah yang mengutamakan nilai-nilai Islam akan membentuk siswa menjadi orang yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan di seluruh dunia sambil mempertahankan keyakinan keagamaan mereka.

Penyesuaian kurikulum dengan tuntutan zaman merupakan komponen penting dari transformasi ini. Menanamkan nilai-nilai Islam akan lebih efektif dengan kurikulum yang dinamis dan responsif terhadap perubahan sosial dan budaya. Misalnya, penggunaan pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah pemahaman mereka tentang konsep agama. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi mereka juga dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih luas.

Penelitian menunjukkan bahwa memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dapat meningkatkan keinginan dan prestasi siswa untuk belajar. Siswa yang merasa terhubung dengan nilai-nilai yang diajarkan cenderung lebih

⁴ Laventia, F., Faizal, A., & Slamet, S. (2025). Pendidikan Politik di Era Digital: Media Sosial sebagai Katalis atau Distorsi?. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(1), 423-427. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i1.425>

⁵ Bahri, S. (2020). Inovasi kurikulum PAI berbasis multikultural di madrasah aliyah. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 8(2), 101-121. <https://doi.org/10.47574/kalam.v8i2.94>

bersemangat untuk belajar dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, sangat penting bagi pendidik untuk membuat kurikulum yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik. Keberhasilan perubahan kurikulum juga bergantung pada kerja sama pendidik, orang tua, dan komunitas. Ketiga komponen ini harus bekerja sama untuk membuat lingkungan belajar yang baik dan mendukung penerapan prinsip Islam. Siswa dapat merasakan bahwa prinsip-prinsip yang diajarkan di sekolah sejalan dengan apa yang mereka pelajari di rumah dan lingkungan sosial mereka melalui partisipasi aktif orang tua dan masyarakat. Dalam interaksi ini, seseorang akan berkembang dan menjadi peka terhadap lingkungannya karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang selalu bergantung satu sama lain dan tidak dapat hidup tanpa orang lain.⁶

Pendidikan Islam integratif juga dapat membantu siswa berpikir kritis dan analitis. Dengan memahami ajaran Islam secara menyeluruh, siswa diharapkan dapat menilai berbagai informasi yang mereka terima dan membuat keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Pemahaman keagamaan yang benar adalah sumber informasi yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap agama sekaligus mendorong generasi muda untuk lebih kreatif dan responsif terhadap perkembangan zaman.⁷ Hal ini sangat penting di era informasi saat ini, di mana siswa sering dihadapkan pada perspektif yang berbeda. Transformasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum sekolah tinggi juga sangat penting. Perguruan tinggi harus mampu menyiapkan siswa agar tidak hanya siap secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan etika yang tinggi. Dengan memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam program studi mereka, perguruan tinggi dapat mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten di bidangnya tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab moral.

Selain itu, tidak dapat diabaikan bahwa transformasi ini menghadapi masalah. Pelatihan dan pengembangan profesional pendidik sangat penting untuk

⁶ Asmuni, H. (2019). Peran lingkungan sosial terhadap kontrol diri kaum milenial. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 2(2), 119-134. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v2i2.48>

⁷ Asmuni, H., & Irawan, V. W. E. (2025). Peran Media Sosial dalam Membentuk Persepsi Keagamaan di Kalangan Generasi Muda. *MOMENTUM: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 14(1), 90-99. <https://doi.org/10.58472/momentum.v14i1.201>

memastikan bahwa pendidik dapat mengajar dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Ini karena beberapa pendidik mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum yang baru, terutama jika mereka tidak memahami nilai-nilai Islam secara menyeluruh. Dengan mempertimbangkan semua elemen ini, dapat disimpulkan bahwa memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum pendidikan modern adalah langkah penting menuju pembentukan generasi masa depan yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Diharapkan siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan intelek.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menggambarkan model kurikulum yang dapat digunakan, tetapi juga memberikan saran untuk lembaga pendidikan tentang cara membuat kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Transformasi ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kokoh bagi pendidikan agama Islam di Indonesia dan menjawab tantangan yang dihadapi oleh generasi muda di era modern ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menyelidiki bagaimana nilai-nilai Islam berubah dalam kurikulum pendidikan kontemporer dengan menggunakan metodologi kualitatif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara menyeluruh berbagai fenomena yang terkait dengan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam pendidikan. Data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen kurikulum lembaga pendidikan dasar dan menengah. Peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam pendidikan dengan menggunakan metode ini. Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan berbagai pihak, termasuk pendidik, kepala sekolah, dan ahli pendidikan agama. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kurikulum. Selain itu, wawancara juga akan mencakup tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi, serta strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan cara ini,

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

penelitian dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan transformasi kurikulum.

Observasi juga akan menjadi bagian penting dari metode penelitian ini. Peneliti akan mengamati proses pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana nilai-nilai Islam diajarkan dan diterapkan dalam praktik. Observasi ini akan dilakukan di beberapa sekolah yang memiliki reputasi baik dalam mengintegrasikan pendidikan agama dalam kurikulum. Dengan mengamati interaksi antara guru dan siswa, peneliti dapat mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan dan dampaknya terhadap pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam. Selain wawancara dan observasi, analisis dokumen kurikulum akan dilakukan untuk menilai sejauh mana nilai-nilai Islam telah diintegrasikan dalam silabus dan bahan ajar. Dokumen yang dianalisis meliputi kurikulum resmi, buku teks, dan materi ajar lainnya. Peneliti akan mencari elemen-elemen yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, toleransi, dan kerja sama, serta bagaimana elemen-elemen tersebut diterapkan dalam konteks pembelajaran. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kekuatan dan kelemahan dalam kurikulum yang ada.

Untuk memastikan validitas dan keandalan temuan, peneliti akan menggunakan metode triangulasi sebagai bagian dari proses analisis data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola dan hubungan yang muncul dari berbagai sumber data. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pembuatan kurikulum yang lebih efektif yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Selain itu, hasil ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan untuk menghadapi tantangan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Nilai-Nilai Islam

Di era globalisasi saat ini, mengubah nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan menjadi masalah yang semakin penting. Pendidikan agama Islam harus mampu mengikuti perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi ajarannya di Indonesia, di mana mayoritas penduduknya adalah Muslim. Menurut penelitian ini,

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

keberhasilan transformasi tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan institusi pendidikan untuk secara sistematis memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum yang sudah ada.

Transformasi pendidikan Islam sejalan dengan pengembangan kurikulum siswa.⁸ Transformasi ini menghadapi tantangan besar karena pendidik berbeda dalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam. Beberapa guru percaya bahwa mereka kurang memahami ajaran Islam secara mendalam, sehingga sulit untuk mengajarkannya dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan dan pengembangan profesional yang lebih komprehensif diperlukan untuk guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip Islam dan cara mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran sehari-hari.⁹

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa berbagai pendekatan instruksional mempengaruhi bagaimana siswa memahami nilai-nilai Islam. Pendekatan interaktif, seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, terbukti menanamkan nilai-nilai seperti keadilan dan toleransi dengan lebih baik. Sebaliknya, pendekatan pengajaran Islam tradisional yang berpusat pada hafalan seringkali membuat siswa tidak terlibat dan tidak mampu mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pedagogis yang lebih inovatif dan relevan diperlukan. Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara pendidik, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung perubahan nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Penelitian menemukan bahwa nilai-nilai Islam lebih mudah diterapkan ketika orang tua terlibat aktif dalam pendidikan anak-anak mereka. Program-program yang melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti seminar atau diskusi tentang pendidikan agama, dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua tentang pendidikan agama bagi anak-anak mereka.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga merupakan komponen penting dalam transformasi nilai-nilai Islam. Dengan berkembangnya teknologi

⁸ Gollnick, D. M., & Chinn, P. C. (2024). *Multicultural education in a pluralistic society*. Pearson. One Lake Street, Upper Saddle River, New Jersey 07458.

⁹ Sarani, D. A. (2015). Metode Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Fatih*, 4, 45-54.

informasi, guru dapat menggunakan platform digital untuk membahas dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks yang lebih luas. Misalnya, berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai agama di media sosial dapat menghasilkan komunitas belajar yang lebih inklusif. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan relevan untuk generasi muda. Namun, tantangan dalam implementasi tetap ada. Banyak pendidik melaporkan bahwa mereka merasa tidak memiliki cukup waktu dalam jam pelajaran untuk membahas nilai-nilai Islam secara mendalam. Akibatnya, nilai-nilai tersebut sering kali hanya diajarkan secara permukaan tanpa penjelasan yang komprehensif. Hal ini menunjukkan perlunya peninjauan kembali terhadap alokasi waktu dan struktur kurikulum agar nilai-nilai Islam dapat diajarkan secara lebih menyeluruh dan mendalam.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa ketika nilai-nilai Islam diajarkan dengan cara yang relevan dan kontekstual, siswa lebih termotivasi untuk belajar. Mereka juga mengatakan bahwa memberi siswa contoh nyata dan situasi kehidupan sehari-hari membantu mereka memahami konsep agama. Ini menekankan bahwa dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman sangat penting.¹⁰ Nilai-nilai Islam harus dimasukkan ke dalam kurikulum perguruan tinggi. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam program studi, perguruan tinggi dapat mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten di bidangnya, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab moral yang kuat.¹¹ Ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi harus berperan aktif dalam membentuk karakter mahasiswa. Akhirnya, untuk mencapai transformasi yang lebih efektif, lembaga pendidikan harus mengembangkan kebijakan yang mendukung integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Ini termasuk pelatihan bagi pendidik, pengembangan materi ajar yang relevan, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan langkah-langkah ini,

¹⁰ Fitria, R. (2022). Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 29-42.

¹¹ Ahmad, L. (2023). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Agama. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 13(2), 60-75.

diharapkan pendidikan agama Islam akan memiliki dampak yang lebih besar terhadap perkembangan karakter dan integritas siswa.

Secara keseluruhan, transformasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan modern di Indonesia adalah proses yang kompleks dan membutuhkan komitmen dari semua pihak. Namun, dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, pendidikan Islam di Indonesia dapat menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk generasi masa depan.

Kurikulum Pendidikan Modern

Dalam beberapa tahun terakhir, kurikulum pendidikan modern Indonesia telah mengalami transformasi yang signifikan. Perubahan ini mencakup tidak hanya elemen konten, tetapi juga teknik dan metode pengajaran. Kurikulum modern berfokus pada peningkatan kompetensi siswa, yang mencakup keterampilan yang relevan dengan dunia kerja selain pengetahuan akademik. Hal ini sesuai dengan tuntutan globalisasi, di mana siswa harus disiapkan untuk menghadapi masalah yang semakin rumit di masyarakat.

Kurikulum adalah sekumpulan perencanaan dan pengaturan yang mencakup materi pelajaran, bahan ajar, dan metode untuk mengatur kegiatan belajar-mengajar di sekolah.¹² Salah satu aspek penting dari perubahan kurikulum ini adalah integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi informasi, banyak sekolah yang mulai memasukkan alat-alat digital dalam pengajaran mereka. Siswa memiliki akses yang lebih besar untuk belajar secara mandiri berkat penggunaan perangkat lunak pendidikan dan platform online. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan teknologi dalam pembelajaran mengalami peningkatan motivasi dan keterlibatan, serta dapat mengakses informasi yang lebih beragam dan mutakhir.

Meskipun demikian, implementasi teknologi dalam pendidikan modern tidak tanpa tantangan. Banyak pendidik yang merasa kurang memiliki keterampilan untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam pengajaran. Ini menunjukkan bahwa guru harus dilatih lebih banyak untuk memastikan mereka dapat

¹² Asmuni, H. (2019). Pendidikan Pesantren dalam Bingkai Pendidikan Nasional. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 28-39.

memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran dengan baik. Tanpa bantuan yang memadai, penerapan teknologi dapat menyebabkan kualitas pendidikan menurun.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan kontemporer lebih cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam belajar secara aktif dan bekerja sama, yang memungkinkan mereka untuk menggunakan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata. Hasilnya adalah siswa tidak hanya memahami teori, tetapi mereka juga mampu menyelesaikan masalah dan bekerja sama. Ini adalah kemampuan yang sangat penting di dunia kerja saat ini. Namun, perlunya perubahan dalam cara guru mengajar merupakan satu tantangan untuk menerapkan metode ini. Banyak guru yang merasa nyaman dengan pendekatan ceramah tradisional. Akibatnya, pengembangan program pelatihan sangat penting untuk membantu guru menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran baru dan memberi mereka kemampuan untuk mengelola kelas yang lebih interaktif.

Selain itu, kurikulum pendidikan modern menekankan betapa pentingnya pendidikan karakter. Nilai-nilai moral dan etika diajarkan bersama dengan pendidikan dalam konteks ini. Pendidikan karakter dianggap penting untuk membentuk orang yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan pendidikan karakter yang baik lebih mungkin terlibat dalam aktivitas sosial dan memiliki sikap positif terhadap lingkungan mereka. Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah bahwa kurikulum harus disesuaikan dengan lingkungan lokal. Banyak materi pelajaran umum dan tidak selalu sesuai dengan pengalaman siswa di Indonesia. Siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka jika kurikulum dimasukkan konten lokal dan budaya. Ini mendorong keterlibatan yang lebih dalam dan pembelajaran yang lebih signifikan.

Selain itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk keberhasilan kurikulum kontemporer. Ketika orang tua aktif membantu anak-anak mereka belajar, hasil belajar mereka cenderung lebih baik. Program yang

melibatkan orang tua, seperti seminar dan lokakarya, dapat membantu orang tua memahami dan mendukung kurikulum sekolah. Ini bekerja sama dengan baik untuk mendukung pertumbuhan siswa. Evaluasi dalam kurikulum pendidikan modern juga mendapatkan perhatian yang lebih besar. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui ujian tertulis, tetapi juga melalui proyek, presentasi, dan penilaian kinerja. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kemampuan siswa dan mengurangi tekanan yang seringkali dialami siswa terkait ujian. Oleh karena itu, evaluasi yang beragam membantu meningkatkan lingkungan belajar dan mendukung pertumbuhan siswa secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, kurikulum pendidikan modern di Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan, tetapi masih memerlukan penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan siswa dan tantangan zaman. Dengan pendekatan yang tepat, dukungan yang memadai, dan keterlibatan berbagai pihak, pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih relevan, efektif, dan mampu mempersiapkan generasi muda untuk masa depan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Transformasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum pendidikan modern di Indonesia merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada akademik tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya moralitas dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama dapat berfungsi sebagai fondasi yang kuat untuk membangun individu yang beriman dan bertanggung jawab jika dilakukan dengan cara yang tepat. Namun, keberhasilan transformasi ini tidak lepas dari tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan lembaga pendidikan. Keterbatasan dalam pemahaman guru tentang nilai-nilai Islam, serta kurangnya pelatihan yang memadai, menjadi penghalang dalam implementasi kurikulum yang efektif. Oleh karena itu, pengembangan program pelatihan dan dukungan profesional bagi guru sangat penting untuk memastikan bahwa mereka

dapat mengajarkan nilai-nilai Islam dengan cara yang relevan dan menarik bagi siswa.

Selain itu, kerja sama sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam memasukkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Pendidikan di Indonesia dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan beretika. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan menciptakan sinergi antara berbagai pihak, pendidikan di Indonesia dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan beretika. Terakhir, memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum pendidikan kontemporer adalah proses yang tidak berhenti dan membutuhkan komitmen dari semua pihak. Pendidikan Islam di Indonesia dapat mempertahankan esensinya sambil mengikuti perkembangan zaman dengan dukungan yang tepat dan pendekatan yang inovatif. Hal ini akan menghasilkan orang yang siap menghadapi tantangan di seluruh dunia dan mampu berkontribusi positif kepada masyarakat dan negara mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, L. (2023). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Agama. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 13(2), 60-75.
- Asmuni, H. (2019). Pendidikan Pesantren dalam Bingkai Pendidikan Nasional. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 28-39.
- Asmuni, H. (2019). Peran lingkungan sosial terhadap kontrol diri kaum milenial. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 2(2), 119-134. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v2i2.48>
- Asmuni, H., & Irawan, V. W. E. (2025). Peran Media Sosial dalam Membentuk Persepsi Keagamaan di Kalangan Generasi Muda. *MOMENTUM: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 14(1), 90-99. <https://doi.org/10.58472/momentum.v14i1.201>

- Bahri, S. (2020). Inovasi kurikulum PAI berbasis multikultural di madrasah aliyah. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 8(2), 101-121. <https://doi.org/10.47574/kalam.v8i2.94>
- Fitria, R. (2022). Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 29-42.
- Gollnick, D. M., & Chinn, P. C. (2024). *Multicultural education in a pluralistic society*. Pearson. One Lake Street, Upper Saddle River, New Jersey 07458.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 31-39.
- Laventia, F., Faizal, A., & Slamet, S. (2025). Pendidikan Politik di Era Digital: Media Sosial sebagai Katalis atau Distorsi?. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(1), 423-427. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i1.425>
- Rafikasari, F., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Djazilan, S. (2021). Keefektifan pembelajaran agama islam melalui pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (pakem) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3232-3241. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1314>
- Sarani, D. A. (2015). Metode Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Fatih*, 4, 45-54.
- Slamet, S. (2025). Dinamika Interaksi Peserta Didik Dengan Asisten Virtual Berbasis Ai Dalam Proses Belajar. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 6(1), 90-100. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v6i1.4332>